

**KONSEP DIRI ANAK KELUARGA TKI DI DUSUN KARANG,
KELURAHAN TIRTOHARGO, KECAMATAN KRETEK, BANTUL**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

DWI TIKA
13250094

Pembimbing:

NOORKAMILAH, S.Ag, M.Si.

NIP: 19740408 200604 2 002

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TAHUN 2021**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-186/Un.02/DD/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP DIRI ANAK KELUARGA TKI DI DUSUN KARANG KELURAHAN TITOHARGO, KECAMATAN KRETEK, BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DWI TIKA
Nomor Induk Mahasiswa : 13250094
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Noorkamilah, S.Ag.,M.Si

SIGNED

Valid ID: 60123f0dbef63



Penguji II

Idan Ramdani, M.A.

SIGNED

Valid ID: 60102c2f8e787



Penguji III

Khotibul Umam, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 6011b1479997a



Yogyakarta, 18 Desember 2020

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 6012400915c87



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dwi Tika

NIM : 13250094

Judul Skripsi : **Konsep Diri Anak Keluarga TKI di Dusun Karang, Kelurahan Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Bantul**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang S.Sos

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Desember 2020

Mengetahui

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan
Sosial



SIGNED

Valid ID: 601203114e03a

Siti Solechah, S.Sos, I.M.Si
NIP: 19830519 200912 2 002

Pembimbing



SIGNED

Valid ID: 60123f0dbcf63

Noorkamilah, S.Ag, M.Si
NIP: 19740408 200604 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Tika
NIM : 13250094
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Konsep Diri Anak Keluarga TKI di Dusun Karang, Kelurahan Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Bantul” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang benar secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Desember 2020

Yang Menyatakan,



Dwi Tika

NIM 13250094

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA :

KEDUA ORANG TUAK TERCINTA

UNTUK MAMAK YANG DULU PERNAH PUNYA CITA-CITA MENGAJAK
SAUDARA DAN TETANGGA MEMBUAT SERAGAM KETIKA SAYA
WISUDA TETAPI SUDAH TERLEBIH DAHULU DIPANGGIL YANG
MAHA KUASA

SAHABAT-SAHABATKU TERSAYANG YANG SELALU RAJIN
MENANYAKAN BAGAIMANA KABAR SKRIPSIKU TANPA
MENANYAKAN KABARKU TERLEBIH DAHULU



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“ORANG LAIN CUKUP TAU BAHAGIAMU,
MENDERITANYA BIAR KAMU DAN ALLAH SWT
SAJA YANG TAU”

“TREAT PEOPLE THE WAY THEY TREAT YOU”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke Hadirat Illahi Rabbi, shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW. Yang mana atas berkat dan rahmatNya penulis berhasil menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi ini dengan judul “Konsep Diri Anak Keluarga TKI di Dukuh Karang, Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Bantul.”

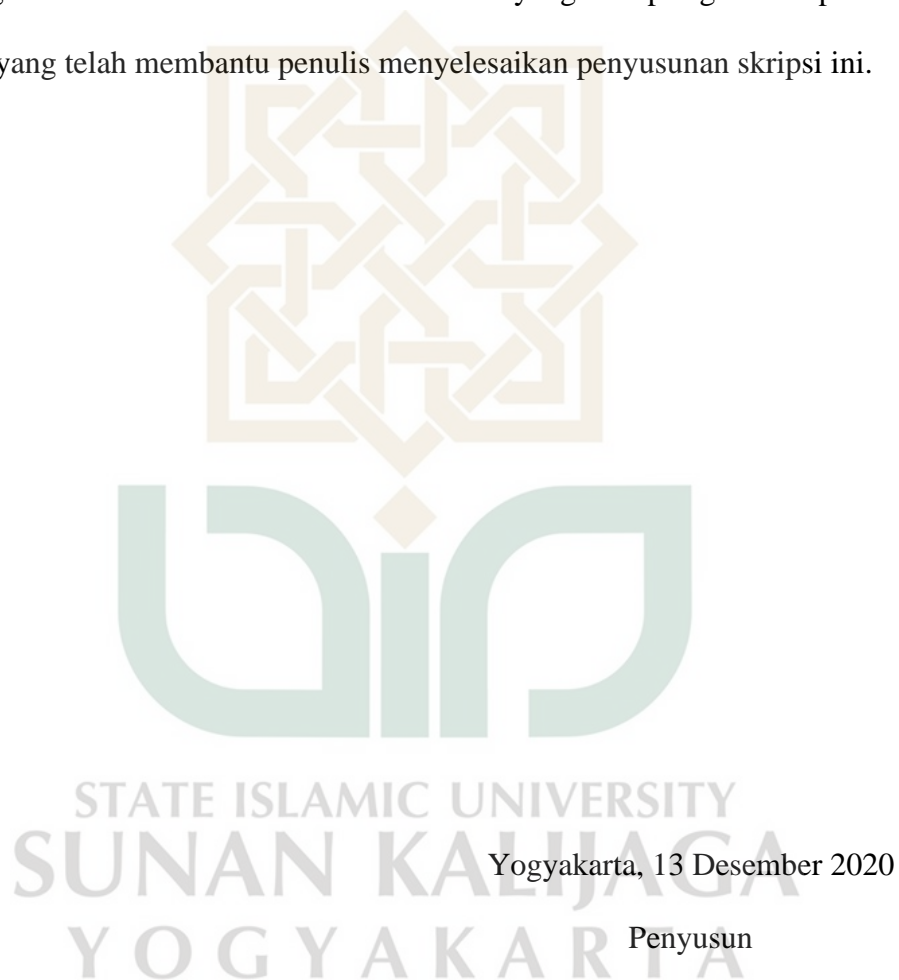
Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu, penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat banyak banyak kesalahan dan kekurangan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang penulis hormati dan cintai yang telah membantu dan mendukung penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Kepada Ibu Noor Kamila, S.Ag, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah membimbing saya untuk menyelesaikan penyusunan skripsi dengan memberikan arahan dan banyak sekali motivasi.

4. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada Ibu Siti Solechah, S.Sos,I. M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan juga selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah membimbing dari awal kuliah hingga penyusunan skripsi.
5. Untuk kedua orangtuaku yang terkasih, bapak Karyono dan Ibu Siti Asliyah. Yang selalu mengusahakan segala yang terbaik, memberikan semangat dan motivasi yang luar biasa dan memberikan dukungan moril dan juga materil. Untuk kakakku Eri Wahyu Hartati dan juga adikku Alviana Muharromah yang selalu mendoakan dan memberi semangat.
6. Masyarakat Desa Tirtohargo dan perangkat desa yang sudah bersedia membantu memberikan bantuan dan informasi.
7. Untuk sahabat-sahabatku Linawati dan Rufaidah Aslamiah, Mega Widya Saraswati, Norma Azliza, Witantri Yuliani, Nurwahidah Lestari, Ika Kesaktian Putri, Cita Fauziatul Akmala yang tidak ada hentinya memberikan dorongan untukku agar segera menyelesaikan studi ini.
8. Untuk sahabat kecilku Rizki Fatmaliasari, Eka Wisonita yang, Nasliyah Agustina yang selalu menghiburku lewat online dari awal menjadi anak rantau sampai detik ini.
9. Teman-teman IKS C dan semua teman-teman IKS angkatan 2013 yang selalu memberikan motivasi dan doa.
10. Dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan doa yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap semoga tujuan dari penulisan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Dengan segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan maaf yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu, penulis berharap atas saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Semoga ALLAH SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.



Dwi Tika
NIM. 13250094

ABSTRAK

Minimnya lapangan pekerjaan di Indonesia menjadi salah satu alasan orang memilih untuk bekerja diluar negeri untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Resiko yang harus ditanggung para TKI adalah mereka akan meninggalkan keluarga dan sanak saudara mereka. Mau tidak mau mereka yang memiliki anak harus melimpahkan pengasuhan ke anggota keluarga lain atau pengasuhan tunggal orang tuanya. Anak yang merasa bahwa keadaan keluarganya berbeda akan merasa iri dan minder dengan teman-temannya yang lain dimana keluarga mereka berkumpul di rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Konsep Diri Anak Keluarga TKI di Dusun Karang, Kelurahan Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Bantul. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk menjelaskan dan menggambarkan bagaimana Konsep Diri Anak Keluarga TKI di Dusun Karang, Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Bantul. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah *snowball sampling*, dan dari teknik tersebut ditemukan beberapa informan. Mereka adalah Amelia, Rini, Abdul, Sarah, Fatma mereka merupakan anak yang salah satu atau kedua orangtuanya bekerja menjadi TKI. Selain informan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara kepada nenek Amelia, nenek dan kakak Rini, bibi Abdul, Bapak dari Saras, Ibu dari Fatma dan Pak dukuh Karang. penelitian digunakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Untuk menguji kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Konsep Diri.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwasanya dari kelima orang anak, empat diantaranya memiliki konsep diri negatif dan satu anak memiliki konsep diri yang positif. Hal itu dilihat melalui 5 aspek konsep diri yang meliputi Diri Fisik, Diri Etik Moral, Diri Pribadi, Diri Sosial dan Diri Keluarga.

Kata Kunci : Konsep Diri, Anak, Keluarga, TKI.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB 1: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	10
1. Teori Konsep Diri.....	10
a. Pengertian Konsep Diri	10
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri pada anak	12
c. Kondisi-kondisi yaang mempengaruhi konsep diri remaja.....	15
d. Konsep diri negatif dan positif	18
e. Tingkat konsep diri	20
f. Apek Konsep Diri	20
g. Peran konsep diri dalam diri individu	22
G. Kerangka Berfikir.....	23
H. Metode Penelitian.....	25
1. Jenis Penelitian.....	25
2. Lokasi Penelitian	25
3. Subjek dan Objek Penelitian	26
4. Metode Pengumpulan Data	26
5. Analisis Data	28
6. Keabsahan Data.....	30
I. Sistematika Penulisan	31

BAB II Gambaran Umum

A. Profil Wilayah Dusun Karang Kelurahan Tirtohargo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.....	33
1. Letak dan Luas Wilayah	33
2. Peta Wilayah Desa Tirtohargo.....	33
3. Visi Dan Misi Desa Tirtohargo	35
4. Data Kelembagaan.....	37
5. Demografi penduduk Desa Tirtohargo	40
6. Keadaan Ekonomi.....	44
7. Sarana Dan Prasarana Desa	45
8. Potensi	48
B. Gambaran TKI di Dusun Karang Kelurahan Tirtohargo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.....	49

BAB III Konsep Diri Anak Keluarga TKI

53

A. Profil Anak Keluarga TKI.....	53
1. Amalia	53
2. Rini	54
3. Abdul	56
4. Saras	56
5. Fatma	56
B. Konsep Diri Anak Keluarga TKI di Dusun Karang Kelurahan Tirtohargo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.....	57
1. Konsep Diri Rendah atau Negatif	57
2. Konsep Diri Positif atau Tinggi	67

BAB IV : PENUTUP

74

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR BAGAN, GRAFIK, TABEL

Gambar 2.1 Peta Wilayah Desa Tirtohargo	35
Diagram 2.1 Jumlah Data Penduduk Desa Tirtohargo Menurut Umur	40
Grafik Jumlah Penduduk Desa Tirtohargo Menurut Agama yang Dianut.....	41
Tabel 2.1 Jumlah penduduk menurut mata pencaharian.....	42
Tabel 2.2 Jumlah prasarana kesehatan di Desa Tirtohargo.....	45
Tabel 2.3 Jumlah prasarana pendidikan di Desa Tirtohargo.....	46
Tabel 2.4 Jumlah prasarana ibadah di Desa Tirtohargo.....	46
Tabel 2.5 Jumlah prasarana umum di Desa Tirtohargo	47
Tabel 2.6 Jumlah kelembagaan/organisasi yang ada di Desa Tirtohargo	49
Bagan 2.1 Struktur Organisasi Dukuh Karang.....	52
Tabel 3.1 Konsep Diri Anak Keluarga TKI.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini dalam mencari nafkah sebagian orang memilih bekerja diluar negeri untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kurangnya lapangan pekerjaan di Indonesia dan besarnya gaji yang akan mereka dapat ketika bekerja di luar negeri menjadi salah satu faktor banyaknya orang yang berkeinginan menjadi TKI. Menjadi seorang TKI juga tidak memerlukan pendidikan yang tinggi dan skill khusus. Tenaga Kerja Indonesia (TKI) menurut Undang-Undang nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri pasal 1 ayat 1 adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja dalam waktu tertentu dan menerima upah¹. Jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di luar negeri pada tahun 2013 tercatat mengalami peningkatan 3,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun lalu mencapai 512.168 orang, sedangkan di 2012 hanya 494.609 orang, dan di tahun 2013 mencapai 512.168 orang.²

Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) memfasilitasi penempatan TKI ke luar negeri

¹Undang-Undang nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri pasal 1 ayat 1.

²Agus Mansyur, “Jumlah TKI Indonesia ke Luar Negeri Meningkat 3,5%”, <http://www.neraca.co.id/article/39749/jumlah-tki-indonesia-ke-luar-negeri-meningkat-35> diakses pada tanggal 4 September 2017 pukul 09.00 wib.

sebanyak 66.714 orang. Angka tersebut merupakan data pada Kuartal I, yakni Januari sampai dengan April 2017.³ TKI ini tersebar di berbagai negara seperti Malaysia, Korea, Hongkong, Dubai, Arab dan beberapa negara lainya.

Bekerja menjadi seorang TKI tentunya memiliki resiko harus meninggalkan anak, istri atau suami dan keluarga mereka. Hal ini mengakibatkan orang tua yang memiliki anak harus melimpahkan pengasuhan anak kepada anggota keluarga yang lain. Akibatnya anak tidak bisa mendapatkan kasih sayang secara langsung dari orang tua mereka melainkan harus diasuh oleh anggota keluarga yang lain. Meskipun mereka masih mendapat kasih sayang dan perhatian dari keluarga mereka tetapi tidak bisa merasakan kasih sayang langsung dari orang tua mereka. Seorang anak pasti akan merasa berbeda dengan teman-temanya yang lain yang memiliki orang tua utuh bersamanya. Anak akan merasa minder karena berbeda dengan kondisi teman-temanya yang lain. Anak menurut Pasal 1 ayat 1 UU No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, atau yang masih dalam kandungan.⁴

³Mega Putra Ratya, "Kuartal I-2017, Sudah 66.714 TKI Ditempatkan di Luar Negeri", <https://tium.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/3517216/kuartal-i-2017-sudah-66714-tki-ditempatkan-di-luar-b-negeri> di akses pada tanggal 30 Juli 2017 pukul 15.00 wib.

⁴ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, pasal 1, ayat 1

Mereka yang tumbuh tanpa adanya pengawasan dari kedua orang tua lebih rentan dan lebih mudah terpengaruh oleh pergaulan bebas di bandingkan anak yang mendapat pengawasan dari kedua orang tuanya, meskipun tidak menutup kemungkinan anak yang mendapat pengawasa orang tuanya juga bisa terpengaruh pergaulan bebas. Terlebih untuk anak yang sedang memasuki tahap peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Pada masa ini terjadi perubahan pada perkembangan anak, baik perkembangan fisik, kognitif, maupun psikososial yang menuntut penyesuaian diri pada anak.⁵ Fase remaja merupakan fase krisis pencarian jati diri. Remaja juga dihadapkan pada tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan sehingga apabila individu mampu menyelesaikan tugas perkembangan dengan baik maka akan tercapai kepuasan dan kebahagiaan sehingga akan berdampak pada keberhasilan individu memenuhi tugas pada fase berikutnya.⁶

Ketidakhadiran orang tua juga menimbulkan beberapa persoalan seperti nikah dini, seperti kasus yang terjadi di daerah Wanasaba, Lombok Timur. Penelitian Yayasan Tunas Alam Indonesia (santai) yang melakukan pendampingan anak-anak buruh migran menunjukkan kecenderungan pernikahan di bawah umur (16 tahun bagi perempuan dan 19 tahun bagi laki-laki). Ada dua penyebabnya salah satunya adalah kurangnya pengawasan dari orang tua karena ibu atau bapaknya harus

⁵ Meilani Puji Suharto dkk, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Psikososial Anak TKI di Kabupaten Indramayu" Jurnal Pekerja Sosial, vol 1 no 2, (Juli, 2018), hlm. 136

⁶ Ibid, hlm 135.

bekerja keluar negeri dan anak-anak tersebut dititipkan bersama kakek, nenek dan pamanya jadi pengawasan terhadap anak bisa jadi agak longgar. Kemudian yang kedua karena faktor ekonomi sehingga mereka terdorong untuk menikah dini dengan harapan pernikahan tersebut dapat merubah nasib mereka.⁷ Anak-anak yang lahir dalam keluarga TKI juga teridentifikasi lebih rentan terhadap masalah sosial. Pada umumnya mereka lebih banyak bermasalah dengan teman sebayanya. Hal ini terjadi karena berubahnya pola asuh dalam keluarga akibat kepergian orang tua, terutama sosok ibu yang pergi ke luar negeri. Pola asuh di dalam keluarga sangat menentukan perkembangan kepribadian anak sekaligus sangat menentukan kualitas anak itu sendiri. Konsekuensi logis dari perginya perempuan, terutama yang sudah berumah tangga dan mempunyai anak, adalah banyaknya anak yang kehilangan kasih sayang. Dalam *focus group discussion (FGD)* di Desa Tinumpuk, Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu, terungkap adanya ketimpangan struktur keluarga yang berpengaruh langsung terhadap pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga. Akibatnya, norma kecil keluarga bahagia sejahtera menjadi sulit terwujud. Anak-anak dari keluarga TKI yang tumbuh dan berkembang tanpa orang tua lengkap cenderung lebih bandel. Mereka lebih banyak bolos sekolah dan memilih menghabiskan waktu untuk bermain-main. Orang tua pengganti dari kalangan keluarga besar TKI biasanya kesulitan

⁷Rohmatin Bonasir, Satu desa TKI, 350 anak ditinggalkan oleh orang tua, <http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-39132808> di akses pada tanggal 20 Agustus 2017 pukul 20.00 wib.

mengontrol perilaku anak-anak karena tidak leluasa dalam memperlakukan anak-anak titipan teraebut.⁸

Dusun Karang Kelurahan Tirtohargo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul merupakan salah satu desa di Jogja yang mayoritas bekerja menjadi TKI dimana 80% warganya bekerja menjadi TKI di luar negeri. Semua berawal dari sekitar tahun 1982 ketika satu orang warga desa yang pergi menjadi seorang TKI di Korea Selatan, kemudian ketika dia sudah sukses dia mengajak tetangganya untuk ikut menjadi seorang TKI dengan di pinjami uang untuk biaya pergi ke luar negeri. Hal itu berlanjut sampai sampai sekarang. Mereka kembali ke tanah air ketika mereka sudah 2 tahun tinggal disana, bahkan ada beberapa dari mereka berada disana selama berpuluh-puluh tahun.⁹ Rela Meninggalkan anak, istri atau suami dan keluarga mereka. Akibatnya anak akan tumbuh hanya dengan salah satu dari kedua orang tua mereka atau bahkan hanya dengan saudara-saudara mereka. Pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua tunggal atau keluarga lain mempengaruhi konsep diri seorang anak. Keadaan yang berbeda dengan teman sebaya atau teman-teman mereka yang lain membuat seorang anak yang tinggal hanya bersama saudara-saudara mereka atau dengan satu orang tua merasa minder dan iri. Secara materi memang anak yang ditinggal orang tuanya menjadi seorang TKI akan

⁸Anak Keluarga TKI Rawan Mengidap Masalah Sosial <http://duaanak.com/berita-utama/anak-keluarga-ki-rawan-mengidap-masalah-sosial/> di akses pada tanggal 20 Agustus 2017 pukul 20.30 wib.

⁹Wawancara dengan kepala dukuh Karang pak Djumrat pada tanggal 24 juli 2017.

tercukupi, namun berbeda dengan kasih sayang yang mereka dapatkan. Mereka masih belum tercukupi asupan kasih sayang dari orang tua mereka. Padahal seharusnya bukan kebutuhan secara materi saja yang harus terpenuhi, namun kebutuhan psikologis juga perlu mendapat perhatian yang lebih.¹⁰ Konsep diri juga berkaitan dengan kesejahteraan sosial, dimana ketika seorang anak yang memiliki konsep diri rendah akan berdampak pada motivasi diri dan kepercayaan diri yang rendah bagi seorang anak. Anak yang memiliki motivasi diri dan kepercayaan diri yang rendah akan sulit untuk mengembangkan dirinya.

Seperti halnya yang terjadi pada anak-anak desa karang yang hanya tinggal bersama saudara-saudara mereka atau dengan salah satu orang tua mereka saja, mereka merasa iri dengan keadaan teman-teman mereka yang lain yang bisa berkumpul dengan kedua orang tua mereka dan mendapatkan kasih sayang yang penuh dari orang tua mereka. Anak-anak yang orang tuanya menjadi seorang TKI mereka berkomunikasi hanya melalui handphone, bertukar kabar via telephone atau sms. Hal ini pun tidak bisa mereka lakukan setiap saat atau setiap hari, karena kesibukan pekerjaan yang harus orang tua mereka kerjakan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Konsep Diri Anak Keluarga TKI di Dusun Karang Kelurahan Tirtoharjo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

¹⁰Rifa Hidayah, Psikologi Pengasuhan Anak (Malang:Uin Malang Press, 2009), hlm.65.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Konsep Diri anak keluarga TKI di Dusun Karang Kelurahan Tirtohargo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul?

C. Tujuan

Untuk mengetahui Konsep diri anak keluarga TKI di Dusun Karang Kelurahan Tirtohargo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu dan dapat menjadi landasan untuk pelaksanaan penelitian-penelitian lanjutan mahasiswa atau pihak-pihak yang membutuhkan terkait dengan konsep diri.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu para orang tua, guru, agar dapat menjelaskan dan memahami perilaku anak-anak mereka sehingga mereka dapat membimbing, mendidik dan mengarahkan anak mereka dengan cara yang lebih tepat. Sekaligus membantu para anak yang ingin menemukan atau merubah konsep dirinya menjadi lebih baik.

E. Kajian Pustaka

1. Jurnal dari Maskhur, Moh. Slamet Untung, Maemonah yang berjudul Pudarnya Konsep Diri: Jeritan Psikologis yang berhubungan dengan

konsep diri Siswa Anak TKI SMPN 04 Bandar Batang. Jurnal ini membahas sisi psikologi para siswa anak TKI SMPN 04 Bandar Batang. Penelitian ini adalah kualitatif-fenomenologi. Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data adalah Teknik Pelaporan Diri, dimana peneliti mengkondisikan responden/subjek untuk secara sukarela, individu menyampaikan fenomena perihal dirinya kepada orang luar. Berdasarkan data yang analisis dapat disimpulkan bahwa konsep diri mereka telah berubah dari positif menjadi negatif. Terjadi secara bertahap, beruntun sekalipun dari sisi waktu terjadinya tidak sama namun dapat dilihat dari sisi perodesasinya. Tahap awal terjadinya perubahan konsep diri adalah ketika anak mulai merasakan tidak adanya pengayoman karena hilangnya perlindungan dan kasih sayang dari seorang ibu yang ke luar negeri.¹¹ Jurnal ini lebih terfokus kepada sisi psikologis anak sedangkan penelitian saya lebih terfokus kepada konsep diri anak.

2. Skripsi dari Ahmad Fauzi Annuzul dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Konsep Diri Positif Peserta Didik MI Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang Demak. Skripsi ini lebih fokus tentang pembahasan pengaruh pola asuh orang tua terhadap konsep diri positif peserta didik MI Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang

¹¹Maskhur dkk, "Pudarnya Konsep Diri: Jeritan Psikologis yang berhubungan dengan konsep diri Siswa Anak TKI SMPN 04 Bandar Batang" , <http://e-journal.stain-pekalongan.ac.id/index.php/Penelitian/article/view/139> ,vol.9 no.2 (November,2012) hlm.199

Demak. Kajiannya dilatarbelakangi oleh konsep diri yang ada pada diri peserta didik MI Tsamrotul Huda II masih kurang terbentuk. Hal ini dilihat dari rasa percaya diri anak yang kurang, merasa rendah diri bila berbeda pendapat dengan orang lain dan tidak bisa mengontrol dan mendisiplinkan diri mereka sendiri. Data yang diperoleh melalui instrumen angket dan dokumentasi dianalisis dengan menggunakan analisis . Hasilnya adalah adanya pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap konsep diri positif peserta didik kelas V dan VI MI Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang Demak.¹² Pada skripsi ini penulis hanya terfokus pada pengaruh pola asuh terhadap konsep diri yang positif, sedangkan skripsi bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep diri anak TKI.

3. Skripsi dari Ghufron Akhsani yang berjudul Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kualitas Kepribadian Mahasiswa Jurusan BKI Fakultas Dakwah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh konsep diri terhadap kepribadian Mahasiswa BKI Fakultas Dakwah. Merupakan penelitian kuantitatif, dan hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa konsep diri mahasiswa BKI sangat tinggi dengan nilai 91,319% sedangkan untuk kualitas kepribadian

¹²Ahmad Fauzi Annuzul, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Konsep Diri Positif Peserta Didik MI Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang Demak*, Skripsi (Semarang: Jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo, 2012), hlm.55.

memperoleh hasil 81,824%.¹³ Pada skripsi diatas, fokus penelitiannya adalah pengaruh konsep diri dan juga kepribadian. Sedangkan skripsi saya hanya terfokus pada bagaimana konsep diri anak dari TKI.

4. Skripsi dari Diah Putri Mahanani dari jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Konsep Diri Anak Jalanan. Penelitian ini bertempat di lampu merah pertigaan UIN Sunan Kalijaga. Skripsi ini mengambil 4 informan dan dari hasil penelitian 2 anak memiliki konsep diri negatif, 2 lainnya memiliki konsep diri positif.¹⁴ Dalam skripsi ini juga dijelaskan bahwa peneliti lebih terfokus pada faktor terbentuknya konsep diri dipengaruhi oleh lingkungan dan juga pendidikan sedangkan penelitian yang saya lakukan fokusnya ingin adalah bagaimana konsep diri anak dari keluarga TKI dan dilihat dari lima aspek konsep diri yaitu Diri Pribadi, Diri Etik Moral, Diri Keluarga, Diri Sosial dan Diri Fisik.

F. Kerangka Teori

1. Teori Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki oleh seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman

¹³ Ghufron Akhsani, "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kualitas Kepribadian Mahasiswa BKI Fakultas Dakwah" Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga, 2011)

¹⁴ Diah Putri Mahanani, "Konsep Diri Anak Jalanan" Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Uin Sunan Kalijaga, 2010), hlm.92

yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya.¹⁵ Konsep diri juga dapat berarti bagaimana cara diri kita menilai keseluruhan diri kita sendiri, seperti halnya penampilan, perilaku, perasaan, sikap-sikap dan kemampuan diri kita sendiri. William H. Fitts dalam buku *Psikologi Perkembangan* mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan.¹⁶

Menurut Hurlock konsep diri adalah konsep seseorang dari siapa dan apa dia itu. Konsep ini merupakan bayangan cermin, ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungan orang lain, apa kiranya reaksi orang terhadapnya. Konsep diri ideal merupakan mengenai penampilan dan kepribadian yang didambakan.¹⁷

Sedangkan menurut Pietrofesa dalam yang dikutip oleh Rifa Hidayah menyebutkan bahwa konsep diri meliputi semua nilai, sikap, dan keyakinan terhadap diri seseorang dalam berhubungan dengan lingkungan dan merupakan panduan diri sejumlah persepsi diri yang memengaruhi bahkan menentukan persepsi dan tingkah

¹⁵Hendriati Agustina, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2009) hlm. 138.

¹⁶Ibid, William H Fitts, hlm.138.

¹⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm.237.

laku.¹⁸ Jadi konsep diri adalah suatu pandangan, pemikiran atau penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri setelah mendapat pengetahuan dari pengalaman sehari-hari yang dia dapat dari lingkungannya.

Konsep diri sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang karena pada umumnya tingkah laku seseorang sangat ditentukan atau berkaitan dengan gagasan-gagasan yang ada tentang dirinya. Hal ini dapat dilihat pada seseorang yang tidak percaya diri, penakut dan cenderung menarik diri dan menganggap bahwa dirinya tidak memiliki kelebihan seperti teman-temannya maka akan berdampak pada munculnya tingkah laku yang. Konsep diri berperan dalam mempertahankan keselarasan batin, penafsiran pengalaman dan menentukan harapan individu. Proses terjadinya konsep diri selalu berlanjut selama manusia itu masih hidup, konsep diri bukanlah hal yang muncul ketika anak lahir tetapi selalu berkembang secara bertahap. Konsep diri mempunyai peranan dalam mempertahankan keselarasan batin apabila timbul perasaan yang tidak seimbang atau saling bertentangan, maka akan terjadi situasi psikologis yang tidak menyenangkan. Untuk menghilangkan ketidakselarasan tersebut, seorang individu akan mengubah perilakunya sampai dirinya merasakan adanya keseimbangan kembali dan situasi menjadi menyenangkan.

¹⁸ Rifa hidayah, "Psikologi *Pengasuhan Anak*", hlm.70.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Pada Anak-anak

1) Kondisi fisik

Kesehatan yang buruk dan cacat fisik dapat menghalangi anak untuk berinteraksi dengan teman-temannya dan anak akan merasa rendah diri dan terbelakang.

2) Bentuk Tubuh

Anak yang memiliki tubuh yang terlalu gemuk atau terlalu tidak mampu mengikuti teman-temannya akan merasa berbeda dengan temannya yang lain dan mengakibatkan perasaan rendah diri.

3) Nama dan Julukan

Anak yang memiliki nama yang mengakibatkan cemoohan dari teman-temannya atau nama tersebut dianggap menggambarkan status kelompok minoritas, dapat mengakibatkan perasaan rendah diri dan dendam pada anak.

4) Status Sosial Ekonomi

Anak yang merasa dirinya memiliki segala sesuatu yang lebih baik dari teman-temannya, seperti dia memiliki mainan yang temannya tidak miliki ia akan merasa lebih

tinggi dari teman-temannya yang lain. Namun sebaliknya, ketika seorang anak tidak memiliki mainan seperti teman-temannya yang lain dia akan merasa rendah diri.

5) Lingkungan Sekolah

Penyesuaian diri yang baik dan didukung dengan adanya guru yang kompeten mampu membuat konsep diri anak menjadi tinggi. Sedangkan guru yang menerapkan disiplin yang dianggap tidak adil oleh anak atau yang menentang anak akan memberi pengaruh yang berbeda.

6) Dukungan sosial

Anak yang memiliki banyak dukungan atau kurang dukungan dari teman-temannya akan memiliki konsep diri yang berbeda. Seperti halnya anak yang populer dan anak yang terkucilkan.

7) Keberhasilan dan kegagalan

Berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugas memberikan rasa percaya diri dan menerima diri sendiri. Sedangkan kegagalan menyebabkan timbulnya perasaan kurang mampu. Kegagalan yang berulang-ulang akan mempengaruhi kepribadian anak

8) Seks

Anak perempuan menyadari bahwa peran seks yang harus dijalankan lebih rentan dari pada peran anak laki-

laki, dan kesadaran ini menurunkan penilaian diri. Anak menerima penilaian masyarakat terhadap dirinya sebagai sesuatu yang lebih rendah sehingga anak menilai dirinya kurang.¹⁹

Menjelang berakhirnya masa kanak-kanak anak akan mulai mengagumi tokoh-tokoh dalam sejarah, cerita khayal, dalam sandiwara, film, olahraga, atau tokoh-tokoh nasional. Anak-anak kemudian akan membentuk konsep diri yang ideal. Awalnya konsep diri yang ideal mengikuti pola yang digariskan oleh orang tua mereka, guru mereka, dan orang-orang yang berada di sekitar lingkungan mereka. Kemudian dengan bertambah luasnya pengetahuan mereka, hal itu juga diikuti dengan pola atau tokoh-tokoh yang dibaca atau didengar. Dari sumber-sumber yang mereka dapatkan inilah konsep diri ideal mereka akan terbentuk.²⁰

c. Kondisi - Kondisi yang Mempengaruhi Konsep Diri Remaja

1) Usia kematangan

Remaja yang matang lebih awal, kemudian diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga mampu menyesuaikan diri dengan baik.

¹⁹Elisabeth B. Hurlock , *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan* terj. Istiwidayanti, Soedjarwo (Jakarta: Penerbit Erlangga,1980), hlm.173

²⁰ Ibid, hlm.172

2) Penampilan Diri

Penampilan yang berbeda membuat remaja merasa rendah diri meskipun perbedaan yang ada menambah daya tarik fisik. Cacat fisik menimbulkan perasaan yang rendah diri. Sedangkan daya tarik fisik menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang ciri kepribadian dan menambah dukungan sosial.

3) Kepatutan Seks

Kepatutan seks dalam penampilan, minat dan perilaku membantu para remaja untuk dapat mencapai konsep diri yang baik. Sebaliknya, ketidakpatutan seks membuat remaja sadar diri dan berdampak buruk pada perilaku mereka.

4) Hubungan Keluarga

Remaja yang memiliki hubungan erat dengan seorang anggota keluarganya akan mengidentifikasi diri dengan orang ini dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama. Bila tokoh ini sesama jenis maka remaja akan tertolong untuk mengembangkan konsep diri yang layak untuk jenis seksnya.

5) Teman-teman Sebaya

Teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara. Pertama konsep diri remaja merupakan anggapan dari teman-temannya tentang dia. Kedua, dia

berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok. Untuk itu pilih-pilih teman terkadang memang perlu, karena jika kita berteman dengan orang baik kecenderungan kita akan memiliki kepribadian yang baik lebih besar dan sebaliknya ketika kita berteman dengan teman yang kurang baik kita juga akan cenderung mengikuti perilakunya yang tidak baik.

6) Kreativitas

Seorang remaja yang ketika masa kanak-kanak didorong untuk kreatif dalam bermain, dalam mengembangkan perasaan individualitas dan identitas akan memberikan pengaruh yang baik pada konsep dirinya. Sebaliknya, remaja yang ketika kanak-kanak di paksa untuk melakukan suatu hal sesuai dengan pola yang sudah ditentukan akan berdampak buruk pada konsep dirinya, dia akan kurang mempunyai perasaan identitas dan individualitas.

7) Cita – cita

Ketika seorang remaja memiliki cita-cita yang tidak realistis dia kemudian mengalami kegagalan itu akan berdampak pada perasaannya. Dia akan merasa tidak mampu dan ketika pada reaksi bertahan dia akan menyalahkan

orang lain atas kegagalannya. Remaja yang lebih realitis akan kemampuannya cenderung lebih banyak memperoleh keberhasilan dari pada kegagalan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan diri dan kepuasan diri yang lebih besar yang memberikan konsep diri yang baik.²¹

d. Konsep Diri Negatif dan Positif Menurut Hurlock

1) Konsep Diri Negatif

Konsep diri negatif yang pertama adalah orang yang peka terhadap kritik. Orang-orang seperti ini sangat tidak terima ketika dirinya mendapat kritikan dari orang lain. Menurutny ketika orang lain mengkritik dirinya, dia beranggapan bahwa orang tersebut ingin menjatuhkan harga dirinya. Biasanya orang-orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung menghindari dialog yang terbuka, dan bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai logika yang keliru. Kedua, mereka sangat responsif terhadap pujian yang mereka dapat. Untuk orang-orang yang seperti ini, segala macam embel-embel yang dapat menunjang harga dirinya akan menjadi pusat perhatiannya. Mereka juga bersifat hiperkritis terhadap orang lain. Keempat, orang-orang dengan konsep diri yang rendah akan merasa dirinya tidak disenangi oleh orang lain. Karena

²¹ Ibid ,hlm.173

itulah mereka bersikap kepada orang lain selayaknya dengan musuh mereka. Mereka juga juga beranggapan bahwa dirinya adalah korban dari sistem sosial yang tidak beres. Terakhir, mereka bersifat pesimis terhadap sebuah kompetisi. Mereka enggan untuk bersaing dengan orang lain. Ia beranggapan bahwa dirinya tidak mampu bersaing dengan orang lain.²² Mereka tidak mampu mengembangkan bakat yang sebenarnya mereka miliki. Orang-orang yang memiliki konsep diri rendah cenderung lebih suka menutup dirinya.

2) Konsep Diri Positif

Orang yang memiliki konsep diri yang positif lebih percaya dengan kemampuan yang mereka miliki. Mereka percaya bahwa mereka mampu mengatasi masalah yang menimpanya. Kemudian mereka juga merasa dirinya sama dan setara dengan orang lain. Berbanding terbalik dengan orang yang memiliki konsep diri negatif, orang yang memiliki konsep diri positif mereka tidak malu ketika dirinya mendapat pujian. Orang dengan konsep diri yang positif juga lebih mampu memahami orang lain, mereka sadar bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang semuanya bisa disetujui oleh

²² Ibid, hlm.103.

masyarakat. Mereka juga cenderung mau menerima kritikan dari orang lain dan merubah aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya.²³ Biasanya mereka lebih sering merasa hidupnya penuh dengan kebahagiaan.

e. Tingkat Konsep Diri

Coopersmith dalam buku Psikologi Pengasuhan Anak mengemukakan bahwa tingkat konsep diri ada tiga (3) macam, yaitu:

- 1) Konsep diri tinggi/positif. Konsep diri ini akan membuat anak kreatif, mandiri, ekspresif, dan percaya diri.
- 2) Konsep diri menengah. Konsep diri ini individu cenderung bergantung pada kelompoknya dan orang lain.
- 3) Konsep diri negatif. Konsep diri ini menjelaskan bagaimana cara orang memandang terhadap dirinya yang merasa lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, bahkan kadang merasa tidak disukai oleh orang lain dan kehilangan daya tarik terhadap hidup.²⁴

f. Aspek Konsep Diri Menurut Fitts dalam

Ada 5 aspek konsep diri menurut Fitts

²³ Ibid, hlm.104.

²⁴ Rifa hidayah, Psikologi Pengasuhan Anak, hlm.71.

1) Diri Fisik (*Physical Self*)

Dari fisik menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang terhadap kesehatan dirinya, penampilan dirinya, dan keadaan tubuhnya.

2) Diri Etik Moral (*Moral-ethical Self*)

Bagian ini merupakan persepsi orang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan moral dan etika. Hal ini menyangkut persepsi seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang dengan kehidupan kegamaanya dan nilai-nilai moral peganganya, yang meliputi batasan baik dan buruk.

3) Diri Pribadi (*Personal Self*)

Diri pribadi merupakan perasaan atau persepsi seseorang terhadap keadaan pribadinya. Hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

4) Diri Keluarga (*Family Self*)

Diri keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa

kuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankan sebagai anggota dari suatu keluarga.

5) Diri Social (*Social Self*)

Bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya.²⁵

Seseorang tidak bisa menilai dirinya sendiri begitu saja tanpa ada pengaruh dan penilaian dari orang lain terlebih dahulu.

g. Peran Konsep Diri Dalam Diri Individu

Menurut Pudjijogjanti dalam buku Psikologi Pengasuhan Anak berpendapat bahwa konsep diri memiliki peran dalam diri individu, ada 3 peran yaitu:

- 1) Konsep diri berperan dalam mempertahankan keselarasan batin. Ketika timbul perasaan, pikiran dan persepsi yang tidak seimbang atau bahkan saling berlawanan, maka akan terjadi iklim psikologi yang tidak menyenangkan sehingga akan mengubah perilaku
- 2) Keseluruhan sikap dan pandangan individu terhadap diri berpengaruh besar terhadap pengalamannya.

²⁵ Hendriati Agustian, Psikologi Perkembangan, hlm.141

3) Konsep diri adalah penentu pengharapan individu, jadi pengharapan adalah inti dari konsep diri. sikap dan pandangan negatif terhadap kemampuan diri sendiri menyebabkan individu menetapkan titik harapan yang rendah. Hal ini mampu menyebabkan individu tersebut tidak memiliki motivasi yang tinggi.²⁶

Konsep diri berperan dalam mempertahankan keselarasan batin, penafsiran pengalaman dan menentukan harapan individu. Konsep diri memiliki peranan dalam mempertahankan keselarasan batin apabila timbul perasaan yang tidak seimbang atau saling bertentangan, maka akan terjadi situasi psikologis yang tidak menyenangkan. Untuk menghilangkan ketidaksesuaian tersebut, individu akan mengubah perilakunya sampai dirinya kesesuaian dan mendapati dirinya lebih menyenangkan.

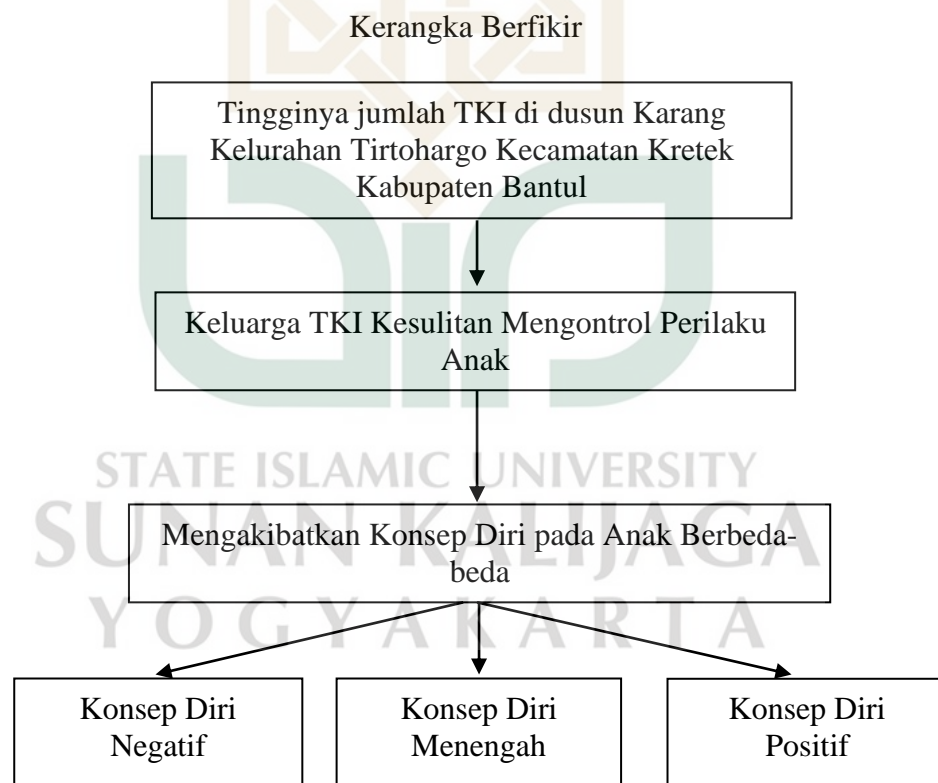
G. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian ini diketahui bahwa jumlah TKI semakin tinggi termasuk Dukuh Karang, Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Bantul. Dengan tingginya angka TKI terlebih TKI yang sudah berkeluarga mengakibatkan keluarga sulit mengontrol perilaku anak. Anak-anak mereka dititipkan kepada nenek-kakek atau kepada sanak saudara mereka. Para anak TKI akan tumbuh tanpa kedua orang tua atau hanya salah satu dari mereka saja. Akibatnya anak akan memiliki pandangan sendiri-sendiri terhadap kehidupan mereka.

²⁶ Ibid, hlm. 75.

Hal ini terjadi bisa karena kejadian-kejadian yang mereka rasakan setiap harinya, atau bisa saja bersumber dari omongan-omongan orang lain yang mereka dengar. Orang tua tunggal atau orang tua asuh para anak TKI ini mengalami kesulitan dalam mengasuh, mendidik, dan membesarkan anaknya hanya seorang diri dan kendala para orang tua asuh terkadang mereka merasa tidak tega jika harus terlalu keras dalam mendidik anak tersebut.

Secara singkat kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menjelaskan suatu peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu, yang pertama menggambarkan dan mengungkapkan. Kedua menggambarkan dan menjelaskan.²⁷

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah maksudnya adalah menjelaskan kejadian yang terjadi dengan mencari tahu ke berbagai sumber. Penelitian kualitatif ini menjelaskan suatu kejadian dengan berupa kata-kata sesuai dengan kejadian yang terjadi secara benar. Data yang di peroleh berasal dari wawancara, observasi, studi dokumen dan pemotretan. Hasil analisis data dijelaskan secara naratif.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Karang Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Alasan kenapa peneliti melakukan penelitian di lokasi ini karena di Desa Karang ini merupakan mayoritas penduduknya bekerja sebagai TKI. Setiap rumah di Desa Karang rata-rata penghuninya pernah atau sedang menjadi seorang TKI.

²⁷M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, Metode Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012), hlm.29.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau sekelompok individu menjadi sasaran dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *snowball sampling* yaitu teknik sampling dimana peneliti mengambil beberapa sampel yang berkaitan dari satu orang ke orang yang lain atau bisa saja antara kasus yang saling berkaitan.²⁸ Dalam penelitian ini peneliti memilih informan antara lain Lurah dari Tirtohargo, lima anak TKI dusun karang yaitu Amelia, Rini, Abdul, Sarah, Fatma, nenek Amelia, nenek dan kakak Rini, bibi Abdul, Bapak dari Saras, Ibu dari Fatma. Pak dukuh Karang.

b. Objek penelitian

Objek dari penelitian ini adalah konsep diri anak dari keluarga TKI di Dusun Karang Kelurahan Tirtohargo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah tehnik pengumpulan data yang mewajibkan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan untuk

²⁸ Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan", Comtech Vol.5 No.2 (Desember, 2014), hlm.1113.

mengamati hal-hal yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan dengan tidak terlibat langsung dengan subjek penelitian. Hanya mengamati aktifitas-aktifitas yang subjek penelitian kerjakan.

b. Wawancara

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi kepada informan yang diteliti terkait pendapat dan keyakinannya.²⁹ Wawancara dilakukan agar peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih detail dari sumbernya langsung. Peneliti mengajukan pertanyaan lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Namun sebelumnya peneliti juga harus mempersiapkan cadangan masalah yang perlu peneliti tanyakan kepada informan, seperti kapan menanyakannya, bagaimana urutannya, seperti apa rumusan pertanyaannya.³⁰ Teknik wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur. Dimana dalam pelaksanaan wawancara lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Peneliti juga telah mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dan setiap

²⁹Basrowi dan Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.109.

³⁰Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, hlm.176.

responden diberi pertanyaan yang sama. Dalam melakukan wawancara juga harus membawa alat bantu yang dapat membantu pelaksanaan wawancara.³¹ Proses peneliti dilakukan dengan dibantu oleh 5 orang informan, yang mana kelima orang tersebut adalah anak dari yang salah satu atau kedua orang tuanya bekerja sebagai TKI.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari data yang sudah ada atau tersedia.³² Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa arsip dan tulisan yang berhubungan dengan penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.³³

Peneliti membagi tahapan proses analisis menjadi tiga tahap, diantaranya:

a. Reduksi Data

³¹ Sugiono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.233.

³² Basrowi dan Suwandi, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", hlm.158.

³³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, ed. 1, cet.4 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 209.

Reduksi Data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data adalah bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang yang tidak perlu dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan disusun dan di kelompokkan dengan data yang sejenis, sedangkan data yang tidak terpakai dibuang.

b. Penyajian Data

Merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori. Selain itu penyajian data dapat juga dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, charta, dan sebagainya. Penyajian data juga diperkuat dengan adanya hasil wawancara. Data yang disajikan disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti konsep, kategori, pola, dan lainnya.

c. Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang di ambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat. Namun, apabila kesimpulan yang diambil telah didukung dengan bukti-bukti yang sah dan konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan

jawaban atas rumusan masalah, kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru dibidang ilmu yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi tentang suatu objek atau fenomena yang sebelumnya masih samar, setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat pula berupa hipotesis bahkan teori baru.³⁴

6. Keabsahan Data

Tidak semua data yang di peroleh peneliti selalu benar sesuai realita yang ada. Oleh karena itu peneliti harus melakukan pemeriksaan apakah data yang diperoleh memiliki keabsahan atau tidak. Teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria tertentu.³⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik triangulasi data untuk menguji kredibilitas data yang didapat. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Denzin dalam buku Paradigma Penelitian Kualitatif ada 4 macam triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data yaitu: (1) sumber, (2) metode, (3) penyidik, dan (4) teori (Moeloeng).³⁶

³⁴ M. Jamal, Paradigma Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2015), hlm.147.

³⁵ Ibd, hlm.127.

³⁶ Ibid , hlm. 130.

Pertama, triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda. *Kedua*, triangulasi teknik berarti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan teknik yang berbeda terhadap sumber yang sama. *Ketiga*, triangulasi peneliti berarti menguji kredibilitas data dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk melakukan pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh. *Keempat*, pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi teori. Menurut Lincoln dan Guba (Moeloeng) dalam buku Paradigma Penelitian Kualitatif, triangulasi teori berarti menguji kredibilitas data dengan cara memanfaatkan teori dengan asumsi bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih.³⁷

I. Sistematika Pembahasan

Dalam Sistematika penulisan, penulis membagi pembahasan menjadi Empat bab yang masing-masing dijabarkan sebagai berikut :

BAB I adalah pendahuluan yang mendeskripsikan gambaran umum mengenai penelitian. Dalam bab 1 ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, Kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II dalam bab ini membahas mengenai gambaran umum dusun Karang Kelurahan Titohargo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Kemudian dalam bab ini juga menjelaskan mengenai profil desa, sejarah

³⁷ Ibid, hlm.131.

mengenai dusun Karang, letak dan batas wilayah, lalu data kependudukan, visi dan misi dari dusun Karang, struktur organisasi pemerintahan desa, keadaan sosial masyarakat serta sarana dan prasarana yang tersedia di dusun Karang.

BAB III berisi hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, yaitu mengenai Konsep Diri Anak dari Keluarga TKI.

BAB IV berisi kesimpulan terhadap semua uraian yang telah di bahas di bab-bab sebelumnya, dalam bab ini juga berisikan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai Konsep Diri Anak Keluarga TKI di Dusun Karang, Kelurahan Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Bantul. Kesimpulan dari hasil penelitian pada anak yang salah satu atau kedua orangtuanya bekerja sebagai TKI adalah dari kelima orang anak empat diantaranya lebih cenderung memiliki konsep diri negatif dan satu lainnya memiliki nilai konsep diri positif yang lebih besar. Fatma adalah satu-satunya anak yang kelima aspek konsep dirinya menunjukkan bahwa konsep diri miliknya adalah positif.

Dari aspek diri fisik ada empat orang anak yang tergolong dalam konsep diri yang negatif. Mereka adalah Amelia, Rini, Abdul, dan Saras. Sementara itu dari aspek Diri Etik Moral ada dua anak memiliki konsep diri negatif, mereka adalah Abdul dan juga Amelia. Rini, Saras dan Fatma aspek Diri Etik Moral mereka adalah positif. Dari aspek Diri Pribadi ada empat anak yang tergolong konsep diri negatif, mereka adalah Amelia, Rini, Abdul dan juga Saras. Selanjutnya aspek Diri Keluarga, sama halnya dengan Diri Pribadi. Pada aspek ini juga ada empat anak yang menunjukkan konsep diri negatif, hanya Fatma yang aspek Diri Keluarganya positif. Kemudian yang terakhir aspek Diri Sosial, ada tiga orang anak yang

termasuk dalam konsep diri negatif. Ketiganya adalah Amelia, Rini dan juga Abdul. Dua lainnya mereka memiliki konsep diri positif pada aspek Diri Sosial, mereka berdua ialah Saras dan juga Fatma

B. Saran

Adapun saran yang ingin peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih fokus dan matang dalam mencari responden.
2. Peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya bisa mengkaji dari sudut pandang orang tua yang meninggalkan anak-anaknya untuk bekerja sebagai TKI.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Hendriati, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2009
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Djunaidi M dan Almanshur Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, ed. 1, cet.4 Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016
- Hidayah, Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: Uin Malang Press, 2009
- Hurlock, Elisabeth B, *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 2005
- Hurlock, Elisabeth B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan* terj. Istiwidayanti, Soedjarwo, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980
- Jamal, M, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak : Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- Undang-Undang nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri pasal 1 ayat 1
- Ahmad Fauzi Annuzul, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Konsep Diri Positif Peserta Didik MI Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang Demak*, Skripsi (Semarang: Jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo, 2012)
- Diah Putri Mahanani, "Konsep Diri Anak Jalanan" Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Uin Sunan Kalijaga, 2010), hlm.92

Ghufron Akhsani, “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kualitas Kepribadian Mahasiswa BKI Fakultas Dakwah” Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga, 2011)

Nina Nurdiani, “Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan”, Comtech Vol.5 No.2 (Desember, 2014), hlm.1113.

Anak Keluarga TKI Rawan Mengidap Masalah Sosial

<http://duaanak.com/berita-utama/anak-keluarga-tki-rawan-mengidap-masalah-sosial/> di akses pada tanggal 20 Agustus 2017 pukul 20.30 WIB

Bonasir, Rohmatin , *Satu desa TKI, 350 anak ditinggalkan oleh orang tua*, <http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-39132808> di akses pada tanggal 20 Agustus 2017 pukul 20.00 WIB

Mansyur, Agus, *Jumlah TKI Indonesia ke Luar Negeri Meningkat 3,5%* <http://www.neraca.co.id/article/39749/jumlah-tki-indonesia-ke-luar-negeri-meningkat-35> diakses pada tanggal 4 September 2017 pukul 09.00 WIB

Maskhur dkk, *Pudarnya Konsep Diri: Jeritan Psikologis yang berhubungan dengan konsep diri Siswa Anak TKI SMPN 04 Bandar Batang*

<http://e-journal.stain-pekalongan.ac.id/index.php/Penelitian/article/view/139> ,vol.9 no.2

Putra Ratya, Mega, *Kuartal I-2017, Sudah 66.714 TKI Ditempatkan di Luar Negeri*

<https://tium.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/3517216/kuartal-i-2017-sudah-66714-tki-ditempatkan-di-luar-b-negeri> di akses pada tanggal 30 Juli 2017 pukul 15.00 WIB

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA